

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pra Siklus

Prasiklus adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan sebelum tindakan perbaikan. Kegiatan prasiklus untuk mengetahui sejauh mana tingkat hasil belajar siswa dalam materi energi dan perubahannya dan mengetahui materi yang mana saja dianggap sulit oleh siswa, adapun tahapannya adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan

Tahap Perencanaan. Tahap ini merupakan tahap awal berupa menyiapkan silabus (Lampiran 1), menyiapkan RPP (Lampiran 2), pedoman observasi untuk guru (Lampiran 3) dan siswa (Lampiran 4), dan mempersiapkan instrumen penilaian (Lampiran 5).

2. Pelaksanaan

Sebelum perbaikan pemahaman siswa dilakukan, maka dilaksanakan pratindakan terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa terhadap materi dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

- 1) Salam, membuka pelajaran, berdoa dan absensi
- 2) Melakukan apersepsi dan menjelaskan materi pelajaran.

- 3) Guru dengan seksama memberikan penjelasan uraian-uraian materi sesuai urutan materi.
- 4) Melakukan tanya jawab
- 5) Menutup pelajaran, dan dilakukan tes.

Dari hasil penilaian tes yang dilakukan tanggal 29 Oktober 2013 yang diberikan guru ternyata hasil belajar anak belum memuaskan, karena dari 26 anak yang mengikuti pembelajaran belum mendapat nilai yang sesuai dengan KKM dan hanya mendapat nilai rata-rata 58.4. Di bawah ini penulis sajikan data hasil pembelajaran *Energi dan perubahanya* adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Tes Formatif di Kelas V
SD Negeri 2 Dabuk Rejo Pada Keadaan Pra Siklus

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai					Skor	KKM	Ketuntasan
		a	b	c	d	d			
		20	20	20	20	20			
1	Anggun Nurhalizah	20	20	20	-	-	60	70	Tidak Tuntas
2	Revi Linaini	-	-		20	20	40	70	Tidak Tuntas
3	Rahma Wulan Intan.N	20	20	20	20	-	80	70	Tuntas
4	Abel Destria Ningsih	20	20	-	20		60	70	Tidak Tuntas
5	Ade Echa Astysya	20	20	20	-	-	60	70	Tidak Tuntas
6	Afrizal Fitriansyah	20		10	10	10	50	70	Tidak Tuntas
7	Bayu Apriyani	10	20	10	20	-	60	70	Tidak Tuntas
8	Arya Adi Nugraha	20	10	10	20	-	60	70	Tidak Tuntas
9	Hilda Marlina	10	20	10	20	-	60	70	Tidak Tuntas
10	Abda Sonanda	10	10	-	20	20	60	70	Tidak Tuntas
11	Izul Mahfiroh	10		10	20	20	60	70	Tidak Tuntas
12	Julia Nur Malita Sari	10	20	10	10	20	70	70	Tuntas
13	Khusnul Khotimah	20	20	-	10	20	60	70	Tidak Tuntas

14	Melani Aditia	-	10	20	10	20	60	70	Tidak Tuntas
15	Nur Afifah	20	10	20	10	10	70	70	Tuntas
16	Nihayatul Mustafidah		10	20	10	20	60	70	Tidak Tuntas
17	M.Fajar Rizki Heryanto	20	10	-	10	20	60	70	Tidak Tuntas
18	Ismatul Aliyah	-	10		10	20	40	70	Tidak Tuntas
19	Tegar Adi Sasono	-	10	10	10	20	50	70	Tidak Tuntas
20	Vira Verensia	-		10	10	20	40	70	Tidak Tuntas
21	Wahyu Nurseto	20	-	10	10	20	60	70	Tidak Tuntas
22	Tania Zahra Salsabila	20	10	-	10	20	60	70	Tidak Tuntas
23	Elsa Fadilah	20	10	10	10	20	70	70	Tuntas
24	Yolanda Verisca	20	10	20	10	-	60	70	Tidak Tuntas
25	Anika	20	10	20	10	-	60	70	Tidak Tuntas
26	Alfionita Febitasari	20		20	10	-	50	70	Tidak Tuntas
Total Nilai							1520		
Nilai Rata-Rata							58.4		
Nilai Tertinggi							80		
Nilai Terendah							40		

Ket :

- Siswa dapat menjelaskan pengertian energi,
- Siswa dapat menjelaskan gaya dapat menyebabkan benda bergerak,
- Siswa dapat menjelaskan gaya Dapat Mengubah Bentuk dan Ukuran Benda
- Siswa dapat menjelaskan gaya Dapat Mengubah Arah Gerakan Benda dan
- Siswa dapat menjelaskan jenis-jenis gaya.

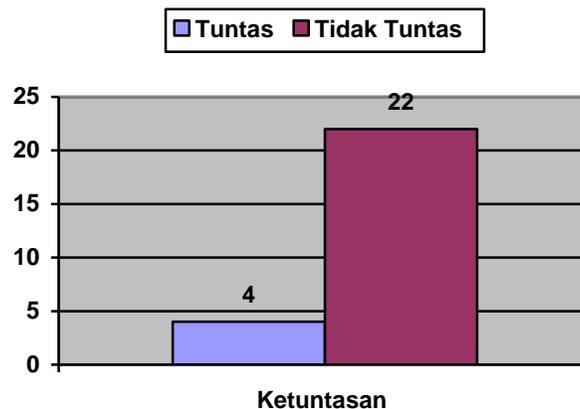
Dari data tersebut di atas yang memenuhi standar KKM (70) dapat diketahui hanya 4 anak dari 26 anak, rata-rata perolehan pra siklus 58.51 selebihnya 23 anak belum berhasil atau tidak tuntas. Melihat tabel di atas dapat dibuat rekapitulasi prosentasi keberhasilan siswa berdasarkan KKM berikut ini :

Tabel 2
Rekapitulasi Prosentase (%) Ketuntasan Siswa Berdasarkan
KKM Pada Keadaan Pra Siklus

No	Ketuntasan	Frekuensi	Prosentase
1	Tuntas	4	15.4%
2	Tidak Tuntas	22	84.6%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa anak yang tuntas ada 4 anak atau 15.4% sementara yang tidaktuntas ada 22 anak atau 84.6% dengan rincian anak yang mendapat nilai rentang nilai 30-40 berjumlah 3 anak atau 11.5 %, yang mendapat nilai dari rentang nilai 50-60 berjumlah 19 anak atau 73.07 %, yang mendapat nilai dari rentang nilai 70-80 berjumlah 4 orang atau 15.3%. Sementara yang mendapat nilai dari rentang nilai 90-100 tidak ada.

Grafik 1
Rekapitulasi Prosentase (%) Ketuntasan Siswa Berdasarkan
KKM Pada Keadaan Pra Siklus



3. Observasi

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru yang dilakukan tanggal 29 Oktober 2014 dibantu oleh kolabolorator diperoleh data berikut ini :

Tabel 3
Hasil Observasi Aktifitas Siswa Selama Pembelajaran
Pada Pra-Siklus

No	Aspek Yang di Observasi	Aktifitas Siswa			
		Ya		Tidak	
1	Bertanya	5	19.2%	21	80.7%
2	Menjawab Pertanyaan Guru	5	19.2%	21	80.7%
3	Segera Menyelesaikan Tugas	5	19.2%	21	80.7%
4	Memperhatikan/Mendengarkan Guru	5	19.2%	21	80.7%

Dari data observasi penilaian anak tersebut di atas dapat dilihat bahwa, hanya ada 5 anak dari 26 anak atau 19.2 % yang melakukan aktifitas bertanya, menjawab pertanyaan guru, segera menyelesaikan tugas, dan memperhatikan atau mendengarkan penjelasan guru.

Tabel 4
Hasil Observasi Terhadap Aktifitas Guru Selama Pembelajaran
Pada Pra-Siklus

No	Aspek Yang diamati	Ya	Tidak
I	Pelaksanaan		
	A. Pendahuluan		
	1. Memotivasi Siswa		√
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran		√
	B. Kegiatan Inti		
	2. Mendiskusikan langkah kegiatan bersama siswa.		√
	3. Membimbing siswa yang mengalami kesulitan.		√
	4. Membimbing siswa untuk menanggapi kegiatan belajar mengajar		√
	5. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkandengan gaya bahasa mereka.		√
	6. Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep.		√

	C. Penutup 1. Membimbing siswa membuat rangkuman. 2. Memberikan evaluasi.	√	√
II	Pengelolaan waktu		√
III	Antusiasme kelas 1. Siswa antusias 2. Guru Antusias.		√ √

Penjelasan dari data observasi penilaian guru di atas adalah dalam kegiatan pendahuluan yaitu memotivasi Siswa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran sama sekali tidak di lakukan oleh guru.

Pada tahap kegiatan inti yaitu mendiskusikan langkah kegiatan bersama siswa, membimbing siswa yang mengalami kesulitan, membimbing siswa untuk menanggapi kegiatan belajar mengajar, memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan dengan gaya bahasa mereka, dan membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep juga tidak di lakukan guru.

Kemudian dibagian penutup yakni membimbing siswa membuat rangkuman tidak dilakukan dan memberikan evaluasi dilakukan guru. Kemudian juga terkait pengelolaan waktu dan antusiasme kelas (guru dan murid) juga tidak terjadi atau tidak dilakukan. Oleh sebab itu proses pembelajaran pada pra siklus bisa dikatakan belum berhasil. Oleh sebab itu peneliti berupaya melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus 1 untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik dan memuaskan. Pada data tes awal yang penulis lakukan menunjukkan bahwa masalah yang muncul dalam kelas adalah masalah hasil belajar siswa rendah yaitu siswa belum

mampu menulis dan menyebutkan nama-nama hewan yang telah ditentukan, oleh karena itu perlu perbaikan pembelajaran dengan mencari model pembelajaran kooperatif tipe TGT yang tepat terhadap materi.

4. Refleksi

Hasil refleksi awal ditemukan penyebab terjadinya rendahnya hasil belajar siswa dalam Energi dan perubahannya yaitu belum adanya model pembelajaran kooperatif tipe pelajaran yang cocok dan tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Akibatnya siswa memperoleh hasil tes belajar yang rendah, oleh karena itu memerlukan semacam upaya dari guru untuk mencari alternatif cara atau model pembelajaran kooperatif tipe dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada refleksi awal juga ditemukan bahwa setelah observasi yang dilakukan teman sejawat bahwa peneliti dalam mengajar belum efektif karena beberapa aspek dalam skenario pembelajaran belum dilakukan.

B. Deskripsi Siklus I

a. Perencanaan

Sebelum pelaksanaan penelitian terlebih dahulu disiapkan materi atau bahan tentang *Energi dan perubahannya*

- 1) Menyiapkan silabus (Lampiran 6) dan RPP (Lampiran 7)
- 2) Menyiapkan pedoman observasi guru (Lampiran 8) dan siswa (Lampiran 9) dan instrumen hasil test (Lampiran 10)

b. Pelaksanaan

Kegiatan Siklus I dilakukan kegiatan pembelajaran mata pelajaran *Energi dan perubahanya* di kelas V SD Negeri 2 Dabuk Rejo, dengan langkah-langkah pelaksanaan atau skenario tindakan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pendahuluan (3 menit), siswa diajak berdo'a, diteruskan guru menyampaikan kegiatan belajar mengajar.
- 2) Kegiatan inti (60 menit).
 - a) Pembentukan Kelompok. (Tiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa). Kemudian menjelaskan bahwa mereka akan bekerja sama dalam kelompok selama beberapa minggu dan memainkan peranan akademik.
 - b) Pemberian Materi. Materi pelajaran dalam TGT mula-mula diberikan melalui forum presentase kelas berupa pengajaran langsung
 - c) Belajar Kelompok. Kepada masing-masing kelompok diberikan tugas untuk mengerjakan lembar kerja siswa.
 - d) Tahapan tournament. Setelah guru mengajar di kelas dan kelompok-kelompok telah mendapatkan waktu untuk latihan dengan lembar kegiatan.
 - e) Permainan disusun dari pertanyaan-pertanyaan yang diperoleh siswa dari penyampaian pelajaran di kelas dan kegiatan-kegiatan kelompok.

f) Permainan-permainan kelompok itu diadakan pada meja tournament.

g) Seorang siswa akan mengambil sebuah kartu yang diberi angka dan berusaha menjawab pertanyaan yang sesuai dengan angka tersebut.

h) Menentukan Skor.

3) Kegiatan penutup (7 menit) guru menyimpulkan pelajaran.

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* kemudian di lakukan tes formatif. Hasil tes tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 5
Hasil Tes Formatif di Kelas V Pada Keadaan Siklus I

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai					Skor	KKM	Ketuntasan
		a	b	c	d	d			
		20	20	20	20	20			
1	Anggun Nurhalizah	20	20	20	10	10	80	70	Tuntas
2	Revi Linaini	10	10		20	20	60	70	Tidak Tuntas
3	Rahma Wulan Intan.N	20	20	20	20	10	90	70	Tuntas
4	Abel Destria Ningsih	20	20	10	20	10	80	70	Tuntas
5	Ade Echa Astysya	20	20	20	-	-	60	70	Tidak Tuntas
6	Afrizal Fitriansyah	20	10	10	10	10	60	70	Tidak Tuntas
7	Bayu Apriyani	10	20	10	20	-	60	70	Tidak Tuntas
8	Arya Adi Nugraha	20	10	10	20	10	70	70	Tuntas
9	Hilda Marlina	10	20	10	20	20	80	70	Tuntas
10	Abda Sonanda	10	10	-	20	20	60	70	Tidak Tuntas
11	Izul Mahfiroh	10		10	20	20	60	70	Tidak Tuntas
12	Julia Nur Malita Sari	20	20	10	10	20	80	70	Tuntas
13	Khusnul Khotimah	20	20	-	-	20	60	70	Tidak Tuntas
14	Melani Aditia	-	10	20	10	20	60	70	Tidak Tuntas

15	Nur Afifah	20	10	20	10	10	80	70	Tuntas
16	Nihayatul Mustafidah	10	10	20	10	20	70	70	Tuntas
17	M.Fajar Rizki Heryanto	20	10	-	10	20	60	70	Tidak Tuntas
18	Ismatul Aliyah	10	10	10	10	20	60	70	Tidak Tuntas
19	Tegar Adi Sasono	10	10	10	10	20	60	70	Tidak Tuntas
20	Vira Verensia	10	10	10	10	20	60	70	Tidak Tuntas
21	Wahyu Nurseto	20	10	10	10	20	70	70	Tuntas
22	Tania Zahra Salsabila	20	10	10	10	20	70	70	Tuntas
23	Elsa Fadilah	20	20	10	10	20	80	70	Tuntas
24	Yolanda Verisca	20	10	20	10	-	60	70	Tidak Tuntas
25	Anika	20	10	20	10	20	80	70	Tuntas
26	Alfionita Febitasari	20		20	10	10	60	70	Tidak Tuntas
Total Nilai							1760		
Nilai Rata-Rata							67.6		
Nilai Tertinggi							85		
Nilai Terendah							55		

Ket :

- a. Siswa dapat menjelaskan pengertian energi,
- b. Siswa dapat menjelaskan gaya dapat menyebabkan benda bergerak,
- c. Siswa dapat menjelaskan gaya Dapat Mengubah Bentuk dan Ukuran Benda
- d. Siswa dapat menjelaskan gaya Dapat Mengubah Arah Gerakan Benda dan
- e. Siswa dapat menjelaskan jenis-jenis gaya.

Dari data tersebut di atas yang memenuhi standar KKM (70) dapat diketahui sudah menjadi 11 anak dari 26 anak, rata-rata perolehan pra siklus 67.6 selebihnya 14 anak belum berhasil atau tidak tuntas. Setelah dari tabel di atas dapat dibuat rekapitulasi prosentasi keberhasilan siswa berdasarkan KKM dengan tabel berikut ini :

Tabel 8
Rekapitulasi Prosentase (%) Ketuntasan Siswa Berdasarkan
KKM Pada Keadaan Siklus I

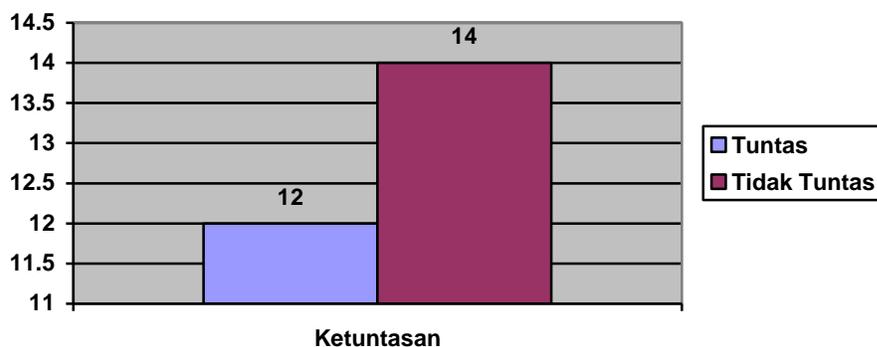
No	Ketuntasan	Frekuensi	Prosentase
1	Tuntas	12	46.1%
2	Tidak Tuntas	14	53.8%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa anak yang tuntas ada 12 anak atau 46.1% sementara yang tidak tuntas ada 14 anak atau 53.8% dengan rincian anak yang mendapat nilai rentang nilai 30-40 tidak ada, yang mendapat nilai dari rentang nilai 50-60 berjumlah 14 anak atau 53.8%, yang mendapat nilai dari rentang nilai 70-80 berjumlah 11 orang atau 42.3%. Sementara yang mendapat nilai dari rentang nilai 90-100 berjumlah 1 orang anak.

Dari data tersebut ada 12 anak yang telah tuntas dalam belajar sementara 14 anak belum tuntas. Anak yang belum tuntas disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe oleh guru yang belum maksimal menggunakan *Teams Games Tournament* disamping itu juga karena guru kurang memperhatikan aspek penguatan pada standar kompetensi dan kompetensi dasarnya. Hal ini menjadi alasan kenapa anak belum tuntas sebagaimana teori yang mempengaruhi pembelajaran

sebagaimana diuraikan oleh Slameto yaitu faktor lingkungan sekolah mencakup model pembelajaran kooperatif tipe mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, pelajaran, waktu sekolah, tata tertib atau disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten.¹

Grafik 2
Rekapitulasi Prosentase (%) Ketuntasan Siswa Berdasarkan KKM Pada Keadaan Siklus I



c. Pengamatan/Observasi

Dari hasil pengamatan yang dilakukan kolaborasi selama pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang belum aktif terlibat dalam proses pembelajaran, beberapa siswa pasif dan hanya siswa yang aktif dan masih banyak siswa yang belum mencapai nilai yang sudah ditentukan dalam KKM (70) yaitu 14 orang, untuk melihat aktifitas siswa dalam belajar pada siklus 1 ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 64

Tabel 9
Hasil Observasi Aktifitas Siswa Selama Pembelajaran
Pada Siklus I

No	Aspek Yang di Observasi	Aktifitas Siswa			
		Ya		Tidak	
1	Bertanya	10	38.4%	15	57.6%
2	Menjawab Pertanyaan Guru	10	38.4%	15	57.6%
3	Segera Menyelesaikan Tugas	10	38.4%	15	57.6%
4	Memperhatikan/Mendengarkan Guru	17	65.3%	9	34.6%

Dari data observasi penilaian anak tersebut di atas dapat dilihat bahwa, terdapat 10 anak dari 26 anak atau 38.4 % yang melakukan aktifitas bertanya, menjawab pertanyaan guru, segera menyelesaikan tugas, dan memperhatikan atau mendengarkan penjelasan guru. Banyaknya aktifitas anak yang belum sesuai harapan sebagai data di atas karena guru kurang memberikan penekanan materi dan perhatian guru terpecah karena harus menyiapkan bahan dengan model pembelajaran kooperatif tipe terbaru yang diamati oleh observer.

Tabel 10
Hasil Observasi Terhadap Aktifitas Guru Selama Pembelajaran
Pada Siklus I

No	Aspek Yang diamati	Ya	Tidak
I	Pelaksanaan		
	A. Pendahuluan		
	1. Memotivasi Siswa		√
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
	B. Kegiatan Inti		
	1. Guru membentuk Kelompok. (Tiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa). Kemudian menjelaskan bahwa mereka akan bekerja sama dalam kelompok	√	
		√	
		√	
	2. Guru memberi Materi. Materi pelajaran dalam TGT mula-mula diberikan melalui forum presentase kelas berupa pengajaran langsung (ceramah)	√	
	3. Guru memberikan tugas belajar Kelompok. Kepada	√	

	<p>masing-masing kelompok diberikan tugas untuk mengerjakan lembar kerja siswa yang telah di sediakan dan pada tahapan tournament. Setelah guru mengajar di kelas dan kelompok-kelompok telah mendapatkan waktu untuk latihan dengan lembar kegiatan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Guru meminta siswa menyusun dari pertanyaan-pertanyaan yang diperoleh siswa dari penyampaian pelajaran di kelas dan kegiatan-kegiatan kelompok. Bentuk soal berupa soal dengan skor yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat jawaban yang dikehendaki yang diadakan pada meja tournament. 5. Guru memerintahkan siswa untuk mengambil sebuah kartu yang diberi angka dan berusaha menjawab pertanyaan yang sesuai dengan angka tersebut. 6. Guru memberikan penghargaan. Ada tiga tingkat penghargaan yang diberikan berdasarkan skor tim rata-rata. <p>C. Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membimbing siswa membuat rangkuman. 2. Memberikan evaluasi. 	√	√
II	Pengelolaan waktu	√	
III	<p>Antusiasme kelas</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa antusias 2. Guru Antusias. 		<p>√</p> <p>√</p>

Penjelasan dari data observasi penilaian guru di atas adalah dalam kegiatan pendahuluan yaitu memotivasi Siswa belum dilakukan, sementara menyampaikan tujuan pembelajaran sudah di lakukan oleh guru.

Pada tahap kegiatan inti yaitu mendiskusikan langkah kegiatan bersama siswa, membimbing siswa yang mengalami kesulitan, membimbing siswa untuk menanggapi kegiatan belajar mengajar, memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan dengan gaya bahasa mereka, dan membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep semuanya sudah dilakukan guru. Sebagaimana menurut Moh. Zamhuri bahwa Guru membimbing siswa untuk merefleksi dan mengadakan

evaluasi terhadap penyelidikan dan proses-proses belajar yang mereka gunakan dan Siswa merefleksi dan mengevaluasi kegiatan yang telah mereka lakukan dalam proses pembelajaran².

Kemudian di bagian penutup yakni membimbing siswa membuat rangkuman tidak dilakukan dan memberikan evaluasi dilakukan guru. Kemudian juga terkait pengelolaan waktu sudah dilakukan dengan baik oleh guru serta antusiasme kelas (guru dan murid) tidak terjadi atau tidak dilakukan. Dengan demikian proses pembelajaran pada siklus I bisa dikatakan sudah berhasil walaupun belum memuaskan atau maksimal dan belum sesuai dengan nilai yang diharapkan. Oleh sebab itu peneliti berupaya melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik dan memuaskan.

d. Refleksi

Berdasarkan refleksi siklus I ditemukan beberapa kelemahan yang masih terjadi pada siklus ini sehingga nilai siswa belum tercapai secara maksimal diantaranya : guru masih kurang maksimal dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament*, kemudian siswa kurang terbiasa dengan pembelajaran *Teams Games Tournament*, kurangnya penguatan dari guru terhadap hasil belajar yang sudah dicapai pada siklus I dan hasil belajar pada siklus I mencapai rata-rata 67.6.

² Moh. Zamzuri dalam, <http://kkgsatubojonegoro.wordpress.com/2012/09/09/mari-memahami-model-model-pembelajaran-dan-sintaknya>

1. Deskripsi Siklus II

a. Perencanaan

Sebelum pelaksanaan penelitian terlebih dahulu disiapkan materi atau bahan pelajaran

1. Menyiapkan silabus (lampiran 11) dan RPP (lampiran 12)
2. Menyiapkan pedoman observasi guru (lampiran 13) dan siswa (lampiran 14) dan instrumen hasil tes (lampiran 15)

b. Pelaksanaan

Kegiatan Siklus II dilakukan dengan pembelajaran mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 2 Dabuk Rejo, dengan langkah-langkah pelaksanaan atau skenario tindakan sesuai pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament*. Setelah melaksanakan pembelajaran kemudian dilakukan tes formatif. Hasil tes tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 11
Hasil Tes Formatif di Kelas V
SD Negeri 2 Dabuk Rejo Pada Keadaan Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai					Skor	KKM	Ketuntasan
		a	b	c	d	d			
		20	20	20	20	20			
1	Anggun Nurhalizah	20	20	20	10	10	80	70	Tuntas
2	Revi Linaini	10	10	20	20	20	80	70	Tuntas
3	Rahma Wulan Intan.N	20	20	20	20	10	90	70	Tuntas
4	Abel Destria Ningsih	20	20	10	20	10	80	70	Tuntas

5	Ade Echa Astysya	20	20	20	10	10	80	70	Tuntas
6	Afrizal Fitriansyah	20	10	10	20	20	80	70	Tuntas
7	Bayu Apriyani	10	20	10	20	5	65	70	Tidak Tuntas
8	Arya Adi Nugraha	20	10	10	20	20	80	70	Tuntas
9	Hilda Marlina	10	20	10	20	20	80	70	Tuntas
10	Abda Sonanda	10	10	20	20	20	80	70	Tuntas
11	Izul Mahfiroh	10	20	10	20	20	80	70	Tuntas
12	Julia Nur Malita Sari	20	20	20	10	20	90	70	Tuntas
13	Khusnul Khotimah	20	20	10	-	20	70	70	Tuntas
14	Melani Aditia	20	10	20	10	20	80	70	Tuntas
15	Nur Afifah	20	10	20	20	20	90	70	Tuntas
16	Nihayatul Mustafidah	10	10	20	20	20	80	70	Tuntas
17	M.Fajar Rizki Heryanto	20	10	20	10	20	80	70	Tuntas
18	Ismatul Aliyah	10	10	10	10	20	60	70	Tidak Tuntas
19	Tegar Adi Sasono	20	10	20	10	20	80	70	Tuntas
20	Vira Verensia	20	20	10	10	20	80	70	Tuntas
21	Wahyu Nurseto	20	10	20	10	20	80	70	Tuntas
22	Tania Zahra Salsabila	20	10	20	10	20	80	70	Tuntas
23	Elsa Fadilah	20	20	10	10	20	80	70	Tuntas
24	Yolanda Verisca	20	10	20	10	20	80	70	Tuntas
25	Anika	20	10	20	15	20	85	70	Tuntas
26	Alfionita Febitasari	20	10	20	10	10	70	70	Tuntas
Total Nilai							2065		
Nilai Rata-Rata							79.42		
Nilai Tertinggi							90		
Nilai Terendah							70		

Ket :

- Siswa dapat menjelaskan pengertian energi,
- Siswa dapat menjelaskan gaya dapat menyebabkan benda bergerak,
- Siswa dapat menjelaskan gaya Dapat Mengubah Bentuk dan Ukuran Benda
- Siswa dapat menjelaskan gaya Dapat Mengubah Arah Gerakan Benda dan
- Siswa dapat menjelaskan jenis-jenis gaya.

Dari data tersebut diatas yang memenuhi standar KKM (70) dapat diketahui sudah menjadi 24 anak dari 26 anak, rata-rata perolehan siklus 2 adalah 79.42 selebihnya 2 anak belum berhasil atau tidak tuntas. Setelah dari

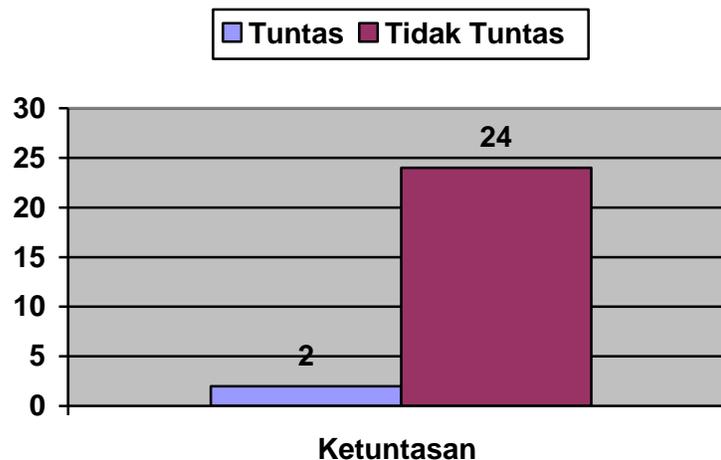
tabel diatas dapat di buat rekapitulasi prosentasi kebrhasilan siswa berdasarkan KKM dengan tabel berikut ini :

Tabel 12
Rekapitulasi Prosentase (%) Ketuntasa Siswa Berdasarkan
KKM Pada Keadaan Siklus II

No	Ketuntasan	Frekuensi	Prosentase
1	Tuntas	24	92.3%
2	Tidak Tuntas	2	7.69

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa anak yang tuntas ada 24 anak atau 92.3% sementara yang tidak tuntas ada 2 anak atau 7.69% dengan rincian anak yang mendapat nilai rentang nilai 30-40 tidak ada, yang mendapat nilai dari rentang nilai 50-60 berjumlah 2 anak atau 7.69 %, yang mendapat nilai dari rentang nilai 70-80 berjumlah 21 orang atau 80.76%. Sementara yang mendapat nilai dari rentang nilai 90-100 berjumlah 3 orang anak atau 11.5%. dari data di atas hanya 2 anak yang belum tuntas ada 2 anak. Dua anak tersebut tidak tuntas karena faktor internal yaitu kecerdasan dan daya tangkap anak yang memang tergolong lambat. Untuk dua anak ini akan dilakukan remedial khusus dana akan diberikan bimbingan khusus.

Grafik 3
Rekapitulasi Prosentase (%) Ketuntasan Siswa Berdasarkan
KKM Pada Keadaan Siklus II



c. Pengamatan

Dari hasil pengamatan yang dilakukan kolaborasi selama pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang belum aktif terlibat dalam proses pembelajaran, beberapa siswa pasif dan hanya siswa yang aktif dan masih ada siswa yang belum mencapai nilai yang sudah ditentukan dalam KKM (70) yaitu 2 orang. tetapi 2 anak tersebut akan mendapat porsi perhatian cukup dan diadakan remedial dan memang selama ini 2 anak ini tergolong sangat rendah hasil belajarnya tidak hanya pelajaran IPA saja.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti di bantu oleh kolabolator diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 13
Hasil Observasi Aktifitas Siswa Selama Pembelajaran
Pada Siklus II

No	Aspek Yang di Observasi	Aktifitas Siswa			
		Ya		Tidak	
1	Bertanya	14	53.8%	12	46.1%
2	Menjawab Pertanyaan Guru	14	53.8%	12	46.1%
3	Segera Menyelesaikan Tugas	14	53.8%	12	46.1%
4	Memperhatikan/Mendengarkan Guru	26	100%	0	-

Dari data observasi penilaian anak tersebut di atas dapat dilihat bahwa, terdapat 14 anak dari 26 anak atau 53.8% yang melakukan aktifitas bertanya, menjawab pertanyaan guru, segera menyelesaikan tugas, dan memperhatikan atau mendengarkan penjelasan guru ada 26 anak. Belum meratanya aktivitas siswa dalam belajar ini karena sebagian anak ada yang malu dan ada yang memang belum bisa melakukannya.

Tabel 14
Hasil Observasi Terhadap Aktifitas Guru Selama Pembelajaran
Pada Siklus II

No	Aspek Yang diamati	Ya	Tidak
I	Pelaksanaan <i>Pendahuluan</i> 1. Memotivasi Siswa 2. Menyampaikan tujuan pembelajaran <i>Kegiatan Inti</i> a. Guru membentuk Kelompok. (Tiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa). Kemudian menjelaskan bahwa mereka akan bekerja sama dalam kelompok b. Guru memberi Materi. Materi pelajaran dalam TGT mula-mula diberikan melalui forum presentase kelas berupa pengajaran	√ √ √ √ √	

	<p>langsung (ceramah)</p> <p>c. Guru memberikan tugas belajar Kelompok. Kepada masing-masing kelompok diberikan tugas untuk mengerjakan lembar kerja siswa yang telah di sediakan dan pada tahapan tournament. Setelah guru mengajar di kelas dan kelompok-kelompok telah mendapatkan waktu untuk latihan dengan lembar kegiatan.</p> <p>d. Guru meminta siswa menyusun dari pertanyaan-pertanyaan yang diperoleh siswa dari penyampaian pelajaran di kelas dan kegiatan-kegiatan kelompok. Bentuk soal berupa soal dengan skor yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat jawaban yang dikehendaki yang diadakan pada meja tournament.</p> <p>e. Guru memerintahkan siswa untuk mengambil sebuah kartu yang diberi angka dan berusaha menjawab pertanyaan yang sesuai dengan angka tersebut.</p> <p>f. Guru memberikan penghargaan. Ada tiga tingkat penghargaan yang diberikan berdasarkan skor tim rata-rata.</p> <p><i>Penutup</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membimbing siswa membuat rangkuman. 2. Memberikan evaluasi. 	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	
II	Pengelolaan waktu	√	
III	<p>Antusiasme kelas</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Siswa antusias 4. Guru Antusias. 	<p>√</p> <p>√</p>	

Penjelasan dari data observasi penilaian guru di atas adalah dalam kegiatan pendahuluan yaitu memotivasi Siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran sudah di lakukan oleh guru. Kemudian pada tahap kegiatan inti yaitu mendiskusikan langkah kegiatan bersama siswa, membimbing siswa yang mengalami kesulitan, membimbing siswa untuk menanggapi kegiatan belajar mengajar, memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan dengan gaya bahasa mereka, dan membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep semuanya sudah di lakukan guru.

Sementara di bagian penutup yakni membimbing siswa membuat rangkuman, memberikan evaluasi, pengelolaan waktu serta antusiasme kelas

(guru dan murid) semuanya sudah dilakukan oleh guru. Dengan demikian proses pembelajaran pada siklus II bisa dikatakan sudah berhasil dan memuaskan atau maksimal dan sudah sesuai dengan nilai yang di harapkan.

Karena dirasa sudah cukup dan mencapai nilai yang sangat memuaskan sesuai yang di harapkan peneliti, maka itu tidak perlu melakukan perbaikan pembelajaran kembali.

d. Refleksi

Pada tahap ini dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini telah sampai pada hasil yang di harapkan yakni bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan begitu juga dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe pembelajaran *Teams Games Tournament*. Selain dari pada itu terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari nilai akhir, nilai rata-rata maupun ketuntasan belajar secara klasikal maupun individu. Pelaksanaan evaluasi terhadap kemampuan siswa menguasai materi pembelajaran meningkat signifikan. Dan meningkatnya aktifitas siswa dalam pembelajaran didukung oleh meningkatnya aktifitas guru dalam meningkatkan dan mempertahankan suasana pembelajaran yang mengarah pada model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament*.

Pada tahap refleksi siklus 2 ini beberapa kelemahan dari siklus 1 sudah bisa diatasi yaitu guru masih belum terbiasa menggunakan model TGT oleh karena itu pada siklus 2 ini dijadikan siklus terakhir dalam perbaikan

pembelajaran karena dirasa sudah cukup dan masuk kategori lebih 85% siswa di kelas tuntas dalam belajar.

C. Pembahasan

Berdasarkan data yang telah dikemukakan di atas bahwa hasil belajar siswa dari hasil tes formatif di kelas V (lima) SD Negeri 2 Dabuk Rejo, mata pelajaran IPA materi *Energi dan perubahannya* dari siklus ke siklus terdapat peningkatan yang signifikan.

Meningkatnya hasil belajar siswa baik nilai ahir, nilai rata-rata maupun ketuntasan klasika. Merupakan hasil dari tindakan perbaikan yang dilakukan sebanyak 2 siklus dan akhirnya kemampuan siswa menguasai materi pembelajaran meningkat signifikan. Dari tindakan yang telah dilakukan terjadi perubahan pola dalam penyampaian materi terutama pada materi-materi yang berkaitan dengan *IPA* bahwa penentuan model pembelajaran kooperatif tipe TGT juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar sehingga berdampak pada hasil yang didapat kemudian anak juga terlihat lebih enjoy dan tidak merasa tertekan karena guru tidak lagi monoton dan satu arah.

Meningkatnya aktifitas siswa dalam pembelajaran didukung oleh meningkatnya aktifitas guru dalam meningkatkan dan mempertahankan suasana pembelajaran yang mengarah pada model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament*. Kemudian dalam hal keterlibatan siswa di

kelas, siswa rata-rata sudah aktif terlibat dalam proses pembelajaran, demikian juga aktivitas siswa sudah meningkat, dimana siswa terlihat lebih aktif dan menyimak dengan sungguh-sungguh, aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dengan benar tentang materi pembelajaran. Kemudian dari data tes yang dilakukan terjadi peningkatan nilai yaitu dapat dijelaskan melalui tabel sebagai berikut ini :

Tabel 15
Rekapitulasi Peningkatan Nilai Tes Siswa Pada
Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Nama Siswa/i	Prasiklus	SIKLUS	
			1 (satu)	2 (dua)
1	Anggun Nurhalizah	60	80	80
2	Revi Linaini	40	60	80
3	Rahma Wulan Intan.N	80	90	90
4	Abel Destria Ningsih	60	80	80
5	Ade Echa Astysya	60	60	80
6	Afrizal Fitriansyah	50	60	80
7	Bayu Apriyani	60	60	65
8	Arya Adi Nugraha	60	70	80
9	Hilda Marlina	60	80	80
10	Abda Sonanda	60	60	80
11	Izul Mahfiroh	60	60	80
12	Julia Nur Malita Sari	70	80	90
13	Khusnul Khotimah	60	60	70
14	Melani Aditia	60	60	80
15	Nur Afifah	70	80	90
16	Nihayatul Mustafidah	60	70	80
17	M.Fajar Rizki Heryanto	60	60	80
18	Ismatul Aliyah	40	60	60
19	Tegar Adi Sasono	50	60	80
20	Vira Verensia	40	60	80
21	Wahyu Nurseto	60	70	80
22	Tania Zahra Salsabila	60	70	80
23	Elsa Fadilah	70	80	80
24	Yolanda Verisca	60	60	80

25	Anika	60	80	85
26	Alfionita Febitasari	50	60	70
		1520	1760	2065

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa hasil belajar siswa, baik dilihat dari skor total, nilai rata-rata dan ketuntasan belajar dari siklus ke siklus menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Kemudian berdasarkan data dan hasil temuan selama proses perbaikan pembelajaran materi *Energi dan perubahannya* dapat dikatakan meningkat. Dari pembahasan hasil penelitian ini difokuskan pada perolehan skor yang di capai anak berdasarkan pengamatan yang di lakukan pada anak baik aspek perilaku maupun pemahaman anak selama proses pembelajaran berlangsung melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* . Hal ini dapat di lihat dari tabel berikut ini :

Tabel 16
Data Rekapitulasi Ketuntasan Siswa Pada Keadaan Pra Siklus,
Siklus I dan Siklus II Berdasarkan Ketuntasan Minimal (KKM)

Ketuntasan	Pra-Siklus		Siklus 1		Siklus 2	
	f	%	f	%	f	%
TUNTAS	4	15.3	12	46.1	24	92.3
TIDAK TUNTAS	22	84.6	14	53.8	2	7.6

Tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang tuntas dalam belajar hal ini terlihat dari mulai pra siklus yang hanya 4 orang kemudian pada siklus naik menjadi 12 anak dan pada siklus 2 naik signifikan menjadi 24 anak

Berdasarkan tabel penelitian dari pelaksanaan sampai ke siklus II terdapat peningkatan nilai, dimana kondisi awal sebelum perbaikan nilai rata-rata 58.4, hasil perbaikan siklus I menjadi 67.6 dan pada siklus II menjadi 79.42. jadi berdasarkan data tersebut maka dapat di katakan bahwa target tuntas belajar anak sudah mencapai nilai maksimal. Meskipun masih ada anak yang tidak tuntas dalam belajar pada siklus II yaitu 2 orang, namun sudah masuk dalam kategori ketuntasan klasikal dan karena keterbatasan waktu dalam penelitian, maka di tetapkan siklus II merupakan siklus terakhir.

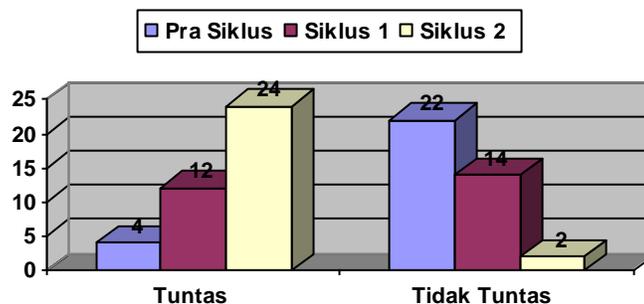
Adapun dua anak yang tidak tuntas pada siklus terakhir itu karena faktor internal yaitu aspek kecerdasan dan daya serap anak yang memang agak lambat tidak hanya pelajaran IPA tetapi mata pelajaran yang lain juga mengalami hal yang sama. Oleh karena itu 2 anak tersebut akan dilakukan remedial sehingga anak betul-betul mehami materi dengan baik sehingga kemampuan anak dalam *hasil belajar* siswa dapat meningkat.

Salah satu faktor internal yang juga mempengaruhi belajar siswa adalah faktor biologis (jasmaniah). Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan, pertama kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai sesudah lahir. Kondisi fisik normal ini terutama harus meliputi keadaan otak, panca indera, anggota tubuh. Kedua, kondisi kesehatan fisik. Kondisi fisik yang sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar.dan faktor psikologis. Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan

dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil. Faktor psikologis ini meliputi hal-hal berikut. Pertama, intelegensi. Intelegensi atau tingkat kecerdasan dasar seseorang memang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar seseorang. Kedua, kemauan. Kemauan dapat dikatakan faktor utama penentu keberhasilan belajar seseorang. Ketiga, bakat. Bakat ini bukan menentukan mampu atau tidaknya seseorang dalam suatu bidang, melainkan lebih banyak menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam suatu bidang³.

Dua anak tersebut juga tergolong siswa yang secara individu mengalami problem belajar yaitu anak ketika belajar sering mengganggu teman dan sering over akting sehingga sering mengganggu kelas dalam belajar. Berikut peningkatan ketuntasan siswa dalam belajar jika digambarkan dalam bentuk grafik.

Grafik
Data Rekapitulasi Ketuntasan Siswa Pada Keadaan Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II Berdasarkan Ketuntasan Minimal (KKM)



³ Slameto, *Ibid*